
HUBUNGAN BEBERAPA FAKTOR AKSEPTOR DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK PADA WANITA PUS KELUARGA PRA KS DAN KS1 DI KELURAHAN PONGANGAN TRIWULAN I 2012

Anita Hanna¹, Djoko Nugroho², Sri Winarni²

- ¹. Mahasiswa Peminatan Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
². Staf Pengajar Peminatan Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Sub-District of Pongangan represent sub-district with percentage of Pre family of ks and ks1 which many District of Gunungpati. Where contraception which at most used is injectable. Some factor related to election of intrauterine device inject, among others age, parity, and aksesibilitas, so that require to study again factor any kind of related to election of intrauterine device inject at pre family of ks and of ks1 in Sub-District of Pongangan. Target of this research to analyse age, education, parity, work, knowledge, role of husband, influence of others, and economics and aksesibilitas with election of intrauterine device inject at pre family of ks and ks1 in Sub-District of Pongangan. this Type Research of explanatory research with cross sectional study. Population at this research is pre family woman of ks and of ks1 using KB hormonal counted 206 people with systematic random sampling tehnik got its its counted 66 people. Data analysis use test of Chi Fisher Exact Test (age, education, parity, work, and role of husband) and Yate Correction (economics and knowledge and of aksesibilitas). Result of research indicate that, age variable ($p=0.324$), education ($p=0.340$), parity ($p=0.353$), work ($p=0.198$), knowledge ($p=1.000$), role of husband ($p=1.000$), economic and aksesibilitas ($p=1.000$) do not relate to election of intrauterine device at pre family of ks and of ks1 in sub-district of Pongangan ($p>0.05$). To be more improve program of KB to society by giving counselling intensively and follow active guide extension agent working team which have been formed, so that can maintain quality and also can improve the quality of better again.

Keyword : contraception inject, Acceptor factor, pra ks dan ks1.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas adalah masih tingginya angka kelahiran penduduk. Kondisi ini menyebabkan tingginya laju pertumbuhan dan jumlah penduduk. Upaya pemerintah

mengendalikan laju pertumbuhan penduduk (LPP) telah tertuang di dalam RPJMN 2004 – 2009, yaitu dengan memberikan prioritas kepada kelompok masyarakat miskin tersebut dengan cara menurunkan angka kelahiran melalui Program

Keluarga Berencana Nasional. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penyediaan pelayanan keluarga berencana/KB gratis bagi masyarakat yang berasal dari keluarga prasejahtera/KPS dan keluarga sejahtera I/KS-I.

Program KB dan tingkat kesejahteraan penduduk memiliki hubungan yang erat dan dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Program KB akan mempengaruhi kependudukan (jumlah, komposisi, dan pertumbuhan penduduk). Kependudukan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Sebaliknya, Tingkat kesejahteraan penduduk akan mempengaruhi kependudukan dan program KB. Pada penduduk dengan tingkat kesejahteraan rendah, jumlah anak yang dilahirkan akan semakin banyak (SKDI 2002-2003).

Pongangan merupakan salah satu desa dengan persenan keluarga miskin (pra sejahtera dan keluarga sejahtera tingkat 1 yang paling tinggi yaitu sebesar 44% Walaupun demikian tingkat pencapaian pemakaian alat kontrasepsinya sebesar 77% dari PUS yang ada. Dimana IUD (4,7%), MOW (5,0%), MOP (0,0%), Kondom

(2,9%), Implant (4,1%), Suntik (46,8%), dan Pil (9,7%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa suntik merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan, diantaranya adalah adanya faktor pribadi (umur, paritas, kemudahan metode,dll), ekonomi (biaya yang dikeluarkan), kesehatan umum (efektivitas dan keterkaitan dengan PMS), dll

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah Menganalisis hubungan beberapa faktor akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada wanita PUS pada keluarga Pra KS dan KS1 di kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Triwulan I 2012.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS pada keluarga pra ks dan ksl yang menggunakan KB hormonal (implant, pil, dan suntik) sebesar 206 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian PUS

pada keluarga pra ks dan ksl yang menggunakan KB hormonal (implant, pil, dan suntik) sebesar 66 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik kombinasi yaitu *proporsional sampling* dan *sistematik random sampling*. Variabel yang diamati yaitu usia, pendidikan, paritas, pengetahuan peran suami, pengaruh orang lain, ekonomi dan aksesibilitas. Instrument yang digunakan berupa kuisisioner yang ditanyakan langsung kepada responden. Uji statistic yang digunakan adalah *fisher exact test* dan *yate correction*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Pongangan

No	Pemilihan Kontrasepsi Suntik	Alat f	%
1	Non suntik (Implant dan pil)	16	24.2
2	Suntik	50	75.8

Jumlah	66	100
Berdasarkan tabel 1		1

menyatakan bahwa persentase responden yang memilih alat kontrasepsi suntik lebih dari tigaperempat (75.8%) dari jumlah responden lebih besar daripada alat kontrasepsi non suntik (24.2%). Hal ini telah sesuai dengan CPR di Semarang bahwa suntik merupakan KB yang paling banyak dipakai oleh masyarakat.

Pada tabel 2 didapat bahwa responden yang memilih alat kontrasepsi suntik paling besar yaitu pada usia golongan risiko rendah (79.6%). Hasil uji analitik didapat bahwa usia tidak memiliki hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik ($p=0.324$) dengan nilai OR (95%CI)= 0.882 (0.264-2.954). Pemilihan alat kontrasepsi suntik pada pendidikan lanjut merupakan yang terbesar (79.2%), dimana hasil uji analitik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik ($p=0.340$) dengan OR (95%CI)= 1.900 (0.571-6.323).

Table 2. Hubungan Antara Usia, Pendidikan, Paritas dan Pekerjaan Dengan Pemilihan KB Suntik.

Variabel	Pemilihan kontrasepsi				Total	p	OR (CI95%)
	Non suntik		Suntik				
	f	%	f	%			
Usia						0.324	2.127 (0.632-7.157)
Risiko tinggi	6	35.3	11	64.7	17/100		
Risiko rendah	10	20.4	39	79.6	49/100		
Pendidikan						0.353	0.448 (0.112-1.790)
Dasar	6	33.3	12	66.7	18/100		
Lanjut	10	20.8	38	79.2	48/100		
Paritas						0.198	3.294 (0.668-16.256)
>2	3	15	17	85	20/100		
≤2	13	28.3	33	71.7	46/100		
Pekerjaan						0.198	3.294 (0.668-16.256)
Tdk bkrja	14	29.2	34	70.8	48/100		
bekerja	2	11.1	16	88.9	18/100		

Table 3. Hubungan Antara Pengetahuan, Peran Suami, Pengaruh Orang Lain dan Ekonomi dan Aksesibilitas Dengan Pemilihan KB Suntik.

Variabel	Pemilihan kontrasepsi				Total	p	OR (CI95%)
	Non suntik		Suntik				
	f	%	f	%			
Pengetahuan						1.000	0.882
Kurang	5	22.7	17	77.3	22/100		(0.264-
Baik	11	25	33	75	44/100		2.954)
Peran suami						1.000	0.818
Kurang	3	21.4	11	78.6	14/100		(0.264-
Baik	13	25	39	75	52/100		2.954)
Pengaruh orang lain						*	
Kurang	0	0	0	0	0/0		
Baik	16	24.2	50	75.8	66/100		
Ekonomi&aksesibilitas						1.000	0.966
Kurang	5	23.8	16	76.2	21/100		(0.287-
Baik	11	24.4	34	75.6	45/100		3.248)

Pemilihan alat kontrasepsi suntik pada paritas >2 merupakan yang terbesar (85.0%), dimana hasil uji analitik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik (p=0.353) dengan OR (95%CI)= 0.448 (0.112-1.790). Pemilihan alat kontrasepsi suntik pada responden yang bekerja merupakan yang terbesar (88.9%), dimana hasil uji analitik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik

($p=0.198$) dengan OR (95%CI)= 3.294 (0.668-16.256).

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa responden lebih besar memilih kontrasepsi suntik pada kategori pengetahuan kurang (77.3%) dan dari hasil uji statistic didapat tidak ada hubungan pengetahuan dengan alat kontrasepsi suntik ($p=1.000$) dengan nilai OR(95%CI)= 0.882 (0.264-2.954). Responden lebih besar memilih kontrasepsi suntik pada kategori peran suami kurang (78.6%) dan dari hasil uji statistic didapat tidak ada hubungan peran suami dengan alat kontrasepsi suntik ($p=1.000$) dengan nilai OR(95%CI)= 0.818 (0.264-2.954). Pada variable pengaruh orang lain sebesar 75.5% memilih alat kontrasepsi suntik. Responden lebih besar memilih kontrasepsi suntik pada kategori ekonomi dan aksesibilitas kurang (76.2%) dan dari hasil uji statistic didapat tidak ada hubungan ekonomi dan aksesibilitas dengan alat kontrasepsi suntik ($p=1.000$) dengan nilai OR(95%CI)= 0.966 (0.287-3.248).

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel pekerjaan ($p=0.198$, CI=0.668-16.256) mempunyai $p>0.05$. Hal ini berarti pekerjaan

tidak memiliki hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik akan tetapi dalam hal nilai CI mempunyai range yang sangat lebar yang artinya penelitian yang dilakukan kurang akurat atau sekedar kebetulan. Sedangkan untuk variabel lainnya memiliki $p> 5$. Hal ini berarti variabel (usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, peran suami, ekonomi dan aksesibilitas) tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik, akan tetapi dilihat dari nilai CI yang memiliki range yang sempit, yang artinya hasil yang didapat sudah akurat.

Masa kehamilan reproduksi wanita pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga periode. Yakni kurun reproduksi muda (15-19 tahun), masa reproduksi sehat (20-35 tahun), masa reproduksi tua (>35 tahun).pembagian ini didasari atas epidemiologi bahwa risiko kehamilan dan persalinan baik bagi ibu dan anak lebih tinggi pada usia kurang dari 20 tahun, paling rendah pada usia 20-35 tahun, dan meningkat lagi pada usia >35 tahun. Maka dari itu, pemilihan terhadap jenis alat kontrasepsi harus disesuaikan dengan tahap masa reproduksi tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk menerima ide-ide baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk menerima gagasan program KB.

Paritas adalah jumlah anak hidup yang dimiliki akseptor KB. Jumlah anak mempunyai kaitan erat dengan program keluarga berencana karena dengan mengetahui jumlah anak akseptor dapat diketahui pula tercapainya sasaran program keluarga berencana, selain itu juga berpengaruh terhadap tingkat kelangsungan penggunaan alat kontrasepsi. Pada umumnya semakin besar jumlah anak yang dimiliki kelangsungan penggunaan alat kontrasepsi akan semakin tinggi, hal ini karena jumlah anak yang diinginkan sudah tercapai.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh akseptor KB untuk mendapatkan penghasilan. Partisipasi wanita dalam angkatan kerja memiliki peranan penting dalam menurunkan fertilitas, akan tetapi jenis pekerjaan tertentu seperti buruh, petani, pedagang tidak mempengaruhi terhadap jumlah anak yang dimiliki. Pada penelitian

ini, responden sebagian besar tidak bekerja, dan responden yang bekerja, jenis pekerjaannya adalah sebagai buruh, pedagang dan pembantu rumah tangga.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya tindakan untuk menjadi peserta KB. Pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi akan membantu kelancaran petugas kesehatan untuk memotivasi akseptor KB, sehingga akseptor bisa menentukan sendiri pilihan yang tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi yang ingin digunakan.

Program KB dapat terwujud dengan baik bila ada dukungan dari pihak tertentu. Menurut Sarwono (2007) ikatan suami -istri sangat membantu ketika menghadapi masalah. Karena satu sama lain sangat membutuhkan dukungan dari pasangannya. Dukungan tersebut akan tercipta dengan baik apabila kedua belah pihak mempunyai dukungan interpersonal yang baik. Hartanto (2004) mengatakan bahwa metode kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode

kontrasepsi yang terbaik, saling kerja sama dalam pemakaian, membiayai pemakaian kontrasepsi, dan memperhatikan efek pada pemakaiannya. Dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi akan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi oleh istri.

Anggota keluarga, sanak saudara, tetangga dan teman sering kali memiliki pengaruh yang bermakna dalam pemakaian metode kontrasepsi oleh suatu pasangan. Pada sebuah studi di India dan Turki menyebutkan bahwa persetujuan teman atau sanak saudara dalam memilih metode kontrasepsi merupakan hal penting bagi 91% wanita Turki, 68% di Filipina, 67% di India, dan 54% di Korea. Dari hasil wawancara dengan sebagian besar responden menunjukkan bahwa ketakutan responden untuk memilih alat kontrasepsi seperti IUD dan Implant, selain karena pengalaman mereka pribadi juga pengalaman dari teman maupun sanak saudara. Dari hasil wawancara, ada ibu mengatakan bahwa dia takut memakai implant karena melihat pengalaman tetangganya, yang mana implant tersebut berpindah tempat dari posisi yang seharusnya.

Ekonomi dan Aksesibilitas pada penelitian ini berupa biaya pelayanan, lokasi yang terjangkau, dan kemudahan transportasi serta biaya transportasi merupakan factor dalam pemilihan alat kontrasepsi. Sarana transportasi umum yang digunakan oleh responden berupa angkot. Jarak tempuh dari pelayanan juga tidak jauh yang berarti masyarakat mudah untuk menuju ke sarana kesehatan dan mendapatkan pelayanan KB.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. persentase responden yang memilih alat kontrasepsi suntik lebih besar pada kelompok yang memiliki usia risiko rendah (78%), berpendidikan lanjut (79.2%), paritas >2 (85%), bekerja (88.9%), pengetahuannya kurang (77.3%), peran suaminya kurang (78.6%), pengaruh orang lain baik (75.8%), ekonomi dan aksesibilita kurang (76.2%).
2. Tidak ada hubungan variabel bebas (usia, pendidikan, paritas, pekerjaan,

pengetahuan, peran suami, pengaruh orang lain, ekonomi dan aksesibilitas) dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik ($p > 0.05$).

SARAN

Bagi BKKBN dan Bapermasper Kota Semarang yaitu untuk lebih meningkatkan program KB kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan secara intensif berupa penyuluhan secara rasional dan ikut aktif membimbing kelompok kerja penyuluh yang telah dibentuk, agar dapat mempertahankan kualitas serta dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Ir. Tegoeh Tri Adijanto dari Bapermasper dan KB Kota Semarang yang telah membantu dalam penyempurnaan hasil penelitian ini. Terimakasih kepada BapermasPer dan KB Kecamatan Gunungpati SKD serta masyarakat Kelurahan Pongangan atas kesediannya memberikan izin serta informasi untuk kelancaran dalam penelitian dan terimakasih pula

kepada teman-teman FKM peminatan Biostatistik dan teman-teman kost yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera 1). Jakarta. BAPPENAS;2010.

Anonim. Hasil Sensus Penduduk 2010 Provinsi Jawa Tengah. Semarang. BPS;2010

Anonim. Laporan Umpan Balik Program Keluarga Berencana Nasional Kota Semarang. Semarang. BAPERMAS;2011.

Anonim. Rekapitulasi Hasil Pendataan Keluarga Tingkat Kelurahan. Semarang. 2010.

BKKBN. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. BKKBN:Semarang,2010.

BKKBN. Analisa Hasil Pendataan Keluarga Provinsi Jawa Tengah tahun 2010. Semarang: Bidang Informasi Keluarga dan Analisis Program BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2011

Mardiya. Visi dan Misi Baru, Mengembalikan Kejayaan KB. Jakarta. BKKBN. 2010.

Notoadmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta;2010

Setiawan, Nugraha. Diklat Metodologi Penelitian Sosial "Pengolahan dan Analisis Data".

-
- | | | |
|--|-------------|--|
| Universitas
Bandung.2005 | Padjajaran. | KB tahun 2012. Jakarta. BKKBN.
2012 |
| Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan
Ismael. Dasar-Dasar Metodologi
Penelitian Klinis Edisi ke 3. Jakarta.
Sagung Seto;2008 | | Trisnawarman, dedi dan Winny.
Sisitem Penunjang Keputusan
Pemilihan Metode/Alat Kontrasepsi.
Jurnal Managemen Informatika,
<i>Volume 9 No.1. 200</i> |
| Subagyo. Kebijakan dan Strategi
Pembangunan Kependudukan dan | | |

